

## BAB II

### TINJAUAN TEORI

#### A. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dilakukan sebagai pedoman penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Penelitian yang terdapat dalam tinjauan pustaka berkaitan dengan tindak tutur berupa jurnal maupun skripsi. Berikut ini penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya antara lain:

*Pertama*, penelitian ini karya dari Cut Ita Zahara, Yara Andita Anastasy, pada tahun 2018 dengan judul: "*Dukungan Keluarga pada Lansia Program Keluarga Harapan*"<sup>1</sup>. Hasil dari penelitian ini menunjukkan yakni berbeda-beda pada masing-masing subjek penelitian. Berdasarkan pada data dan analisa yang dilakukan, terdapat 4 subjek penelitian yang merasa bahwa tidak diperhatikan penuh oleh keluarga, sedangkan 1 subjek lainnya merasa bahagia dengan dukungan keluarga yang diberikan kepadanya. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui proses pelaksanaan teknik dukungan keluarga pada lansia program harapan dan tentunya mengetahui hasil hasil dari proses pelaksanaan dukungan keluarga pada lansia program keluarga harapan. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti tulis ialah sama-sama menggunakan Teknik *family support* (Dukungan

---

<sup>1</sup> Cut Ita Zahara dk.2020. *Dukungan Kelurga pada Lansia Program Keluarga Harapan*. Jurnal. psikologi hal. 16

Keluarga).Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan peneliti yang akan peneliti tulis terletak pada masalah yang diteliti dan lokasi.

*Kedua*, penelitian ini ditulis oleh Inayah Mardiah,pada tahun 2011 dengan Judul: *Pengaruh Religiusitas dan Family Support terhadap Happiness pada Lansia di Panti Werdha*.<sup>2</sup> Hasil dari penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara *religious,family support*,dan jenis kelamin terhadap *happiness* pada lansia di Panti Werdha. Yang mana merupakan masukan yang positif bagi pihak panti Werdha,agar dapat lebih meningkatkan kegiatan keberagamaan para lansia di panti.Selain itu,juga lebih mempererat ikatan kekeluargaan tidak hanya pihak keluarga lansia dengan lansia tetapi juga melibatkan pihak panti. Tujuan dari penelitian ini untuk melihat Pengaruh *Religiusita* dan *Family Support* terhadap *Happiness* pada Lansia. Persamaannya dari penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti tulis ialah sama-sama menggunakan Teknik *family support* (Dukungan Keluarga).Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan peneliti yang akan peneliti tulis terletak pada masalah yang diteliti dan lokasi.

*Ketiga*, penelitian ini di tulis oleh Susi Nurhayati Dkk.pada tahun 2021 dengan Judul: *Dukungan keluarga terhadap lansia pada era pandemi covid 19*<sup>3</sup>. Hasil dari peneitian ini menunjukkan bahwa Pemberikan

---

<sup>2</sup> Inayah Mardiah. 2011. *Pengaruh Religiusitas dan Family Support terhadap Happiness pada Lansia Di Panti Werdha*. Skripsi.Psikologi.hal 54-55

<sup>3</sup> Susi Nurhayati Dkk.pada tahun 2021 dengan Judul: *Dukungan keluarga terhadap Lansia pada era pandemi covid 19*.hal 1112

informasi pada lansia mengenai dukungan yang diberikan keluarga dengan cara selalu memberikan informasi mengenai virus Covid-19. Diharapkan keluarga dapat memberikan dukungan kepada lansia berupa apresiasi kepada lansia yang taat akan protokol kesehatan agar lansia lebih semangat mematuhi protokol kesehatan serta keluarga juga harus memberikan informasi mengenai covid berupa dampak terpapar virus, cara memakai masker dan cuci tangan dengan baik. Tujuan dari penelitian ini untuk melihat dukungan keluarga terhadap lansia pada era pandemi 19. Persamaannya dari penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti tulis ialah sama-sama menggunakan Teknik *family support* (Dukungan Keluarga). Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan peneliti yang akan peneliti tulis terletak pada masalah yang diteliti dan lokasi.

*Keempat*, penelitian ini ditulis oleh Nur Intan Saputri pada tahun 2016, dengan judul : *Dukungan Keluarga Bagi Lanjut Usia ( LANSIA) Di Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Budi Mulia 3 Ciracas Jakarta Timur*.<sup>4</sup> Hasil dari penelitian ini menunjukkan lanjut usia ( lansia) ini memerlukan perhatian khusus dari semua pihak, mengingat populasinya yang terus meningkat mereka juga berpotensi dapat menimbulkan permasalahan yang akan mempengaruhi lanjut usia lain. Seperti masalah yang timbul ketika manusia sudah menjadi lansia adalah lansia sering dinilai tidak kreatif

---

<sup>4</sup> Nur Intan Saputri pada tahun 2016, dengan judul : *Dukungan Keluarga Bagi Lanjut Usia ( LANSIA) Di Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Budi Mulia 3 Ciracas Jakarta Timur*. Hal. 36

,kembali kemasa anak-anak,egois,keras kepala,suka mencela,bingun,kurang menjaga kebersihan,dan kurang merasa bahagia.

Tujuan dari penelitian ini untuk melihat dukungan keluarga bagi lanjut usia (LANSIA) di panti sosial Tresna Werdha (PSTW) Budi Mulia 3 Ciracas Jakarta Timur.Persamaannya dari penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti tulis ialah sama-sama menggunakan Teknik *family support* (Dukungan Keluarga).Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan peneliti yang akan peneliti tulis terletak pada masalah yang diteliti dan lokasi.

## **B. Kerangka Teori**

### **1. *Family Support* (Dukungan Keluarga)**

#### **a. Pengertian *Family Support***

*Family Support* menurut psikologi mengacu pada dukungan social yang diberikan oleh anggota keluarga untuk membantu satu sama lain dalam menghadapi situasi atau masalah yang sulit.Dukungan ini dapat mencakup dukungan emosional,dukungan instrumental atau praktis,dukungan informasional,dukungan social,serta dukungan spiritual atau religius.

Merupakan unsur terpenting dalam membantu individu menyelesaikan masalah. Apabila ada dukungan,rasa percaya diri akan bertambah dan motivasi untuk menghadapi masalah yang terjadi akan meningkat. *Family Support* adalah pemberian bantuan berupa suatu perilaku,materi,atau membina hubungan social yang

baik ( akrab) sehingga individu merasa diperhatikan, bernilai, dan dicintai.

Sedangkan pengertian *Family Support* itu sendiri menurut Thompson (2006) adalah pemberian bantuan yang merupakan suatu kewajiban untuk membantu anggota keluarga yang mengalami suatu masalah yang bersifat sukarela dan social sehingga dapat membantu permasalahan yang sedang dihadapi kliennya.<sup>5</sup>

Jadi, berdasarkan pengertian *Family Support* diatas, *Family Support* yaitu pemberian bantuan yang merupakan suatu kewajiban untuk membantu anggota keluarga yang mengalami suatu masalah yang bersifat sukarela dan social.

#### **b. Jenis-Jenis *Family Support***

Jenis-Jenis *family support* yang akan diukur dalam penelitian ini terbagi menjadi empat macam, antara lain:

##### **1. Dukungan Konkrit (*Concrete Support*)**

Bantuan yang terlihat secara real atau nyata yaitu berubah tingkah laku. Bantuan ini dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja kepada anggota keluarga yang membutuhkannya dukungan ini dapat berupa pemberian materi yaitu uang untuk membantu memenuhi kehidupan lansia sehari-hari. Selain itu dukungan konkrit yang dapat diberikan berupa dukungan non materi yaitu

---

<sup>5</sup> Neil Thompson. 2006. *Family Support As Reflective Practice*. London and Philadelphia: Jessica Kingsley Publishers. Hal 234

mejaga,merawat ketika sakit,menemani dan mengantar ketika akan keluar rumah,dan lain-lain.

2. Dukungan Emosional (*Emotional Support*)

Dukungan yang berupa emosional untuk anggota keluarga yang membutuhkannya.Dimana dukungan yang diberikan berupa empati atau simpati pada anggota keluarga yang membutuhkan yaitu dengan cara selalu ada ketika mereka membutuhkan.Jenis dukungan ini dapat memberikan ketenangan dan kenyamanan,selain itu dukungan ini paling mudah digunakan.

3. Dukungan Informatif (*Advice Support*)

Dukungan berupa saran atau nasehat dan biasanya agak lebih rumit untuk disampaikan kepada anggota keluarga yang membutuhkan.Jenis dukungan ini dapat membantu seseorang akan merasa lebih nyaman dan merasa tenang.

4. Dukungan Penghargaan (*Esteem Support*)

Dukungan ini berupa pengakuan atas kemampuan atau keahlian yang dimiliki oleh seseorang.Menurut Burleson (1990),dalam Thmpson, (2006) bentuk dukungan ini merupakan batu fondasi yang kuat dalam sebuah keluarga.Dimana para anggota keluarga percaya akan kemampuan seseorang tersebut

serta memotivasinya untuk menumbuhkan rasa percaya diri dan harga diri dalam menghadapi masalahnya.<sup>6</sup>

### **c. Sumber Dukungan Keluarga**

Dukungan social keluarga mengacu kepada dukungan social yang dipandang oleh keluarga sebagai sesuatu yang dapat diakses atau diadakan untuk keluarga (dukungan social bisa atau tidak digunakan,tetapi anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan).Dukungan social keluarga dapat berupa dukungan social keluarga internal,seperti dukungan dari suami atau sanak keluarga atau anak-anaknya.<sup>7</sup>

### **d. Manfaat Dukungan Keluarga**

Dukungan social keluarga adalah sebuah proses yang terjadi sepanjang masa kehidupan,sifat dan jenis dukungan social berbeda-beda dalam berbagai tahap-tahap siklus kehidupan.Namun demikian,dalam semua tahap siklus kehidupan,dukungan social keluarga membuat keluarga mampu berfungsi dengan berbagai kepandaian dan akal.Sebagai akibatnya,hal ini meningkatkan Kesehatan dan adaptasi keluarga( Freidman,1998).<sup>8</sup>

### **e. Bentuk-Bentuk Dukungan keluarga**

---

<sup>6</sup> *Ibid* 237-238

<sup>7</sup> Prasetyo, Y.A., Dkk 2020. *Peran Dukungan Keluarga Terhadap Pencegahan Depresi pada Lansia Di Indonesia*. Jurnal Kesehatan Masyarakat ( Journal of Public Health). Hal. 211-218

<sup>8</sup> Friedman, M.M. 1998. *Family Nursaing: Research, Teory, and Praktece*. Prentice Hall Health

Berikut beberapa bentuk dukungan yaitu:

### 1. Dukungan Informasional

Keluarga berfungsi sebagai sebuah kolektor dan disseminator (penyabar) informasi tentang dunia. Menjelaskan tentang pemberian saran, sugesti, informasi yang dapat digunakan mengungkapkan suatu masalah. Manfaat dari dukungan ini adalah dapat menekan munculnya suatu stressor karena informasi yang diberikan dapat menyumbangkan aksi sugesti yang khusus pada individu. Adapun aspek-aspek dalam dukungan ini adalah nasehat, usulan, saran, petunjuk dan pemberian informasi.

### 2. Dukungan Penilaian

Keluarga bertindak sebagai sebuah bimbingan umpan balik, membimbing dan menengahi pemecahan masalah, sebagai sumber dan validator identitas anggota keluarga diantaranya memberikan *support*, penghargaan dan perhatian.

### 3. Dukungan Instrumental

Keluarga merupakan sebuah pertolongan praktis dan konkrit, diantaranya kesehatan penderita dalam hal ini kebutuhan makan dan minum, istirahat serta terhindarnya penderita dari kelelahan. Salah satu manifestasi mental yang sehat (secara psikologi) menurut Maslow dan Mittlemen dalam Moejono (1999) adalah memiliki keinginan-keinginan jasmani yang memadai dan kemampuan untuk memuaskannya.



#### 4. Dukungan Emosional

Keluarga sebagai tempat yang aman dan damai untuk istirahat dan pemulihan serta membantu penguasaan terhadap emosi. Aspek-Aspek dari dukungan emosional meliputi dukungan yang diwujudkan dalam bentuk afeksi, adanya kepercayaan, perhatian, mendengarkan dan didengarkan.<sup>9</sup>

#### **f. Tahapan Atau Langkah-Langkah *Family Support***

*Family support* adalah suatu teknik atau pendekatan yang digunakan untuk membantu keluarga dalam menghadapi masalah dan memperbaiki hubungan antar anggota keluarga. Berikut adalah tahapan atau langkah-langkah teknik *family support* sebagai berikut:

##### 1. Pendekatan Konseling

Yakni, konselor akan melakukan pendekatan dengan keluarga untuk menentukan permasalahan apa yang sedang dihadapi dan merencanakan bagaimana cara mengatasi masalah tersebut.

##### 2. Identifikasi Sumber Masalah

Yakni, melibatkan konselor dan anggota keluarga dalam mengidentifikasi sumber masalah atau penyebab konflik dalam keluarga.

---

<sup>9</sup> Uswatun, H. Stiyarini, S., & Suharto, T. 2019. *Perceived Family Support, Family Environment, and Quality of Life of Adolescent with Thalassemia in Indonesia*. Enfermeria Clinica. Hal 97-101

### 3. Menganalisis Sumber Masalah

Yakni, Setelah sumber masalah diidentifikasi, tahap selanjutnya adalah menganalisis sumber masalah tersebut secara mendalam, baik dari segi emosi, sosial, maupun psikologis.

### 4. Menyusun Strategi Pemecahan Masalah

Yakni, konselor akan membantu anggota keluarga menyusun strategi untuk mengatasi masalah yang sedang dihadapi, baik itu dengan cara komunikasi yang lebih baik, menyelesaikan konflik dengan cara yang tepat, atau memperbaiki hubungan antar anggota keluarga.

### 5. Implementasi Strategi

Yakni, melibatkan pelaksanaan strategi yang telah disusun pada tahap sebelumnya. Konselor akan membantu keluarga dalam melaksanakan strategi tersebut dengan cara yang benar.

### 6. Evaluasi dan Umpan Balik

Yakni, konselor akan melakukan evaluasi terhadap hasil dari strategi yang telah dilaksanakan dan memberikan umpan balik kepada keluarga tentang kemajuan yang telah dicapai, serta membantu keluarga dalam mengatasi masalah yang mungkin masih ada.

Tujuan dari teknik *family support* adalah membantu keluarga dalam meningkatkan kesejahteraan mereka dan memperbaiki hubungan antar anggota keluarga. Teknik ini sangat bermanfaat bagi keluarga yang

sedang mengalami masalah dalam hubungan antar anggota keluarga, seperti konflik, kesulitan dalam komunikasi, atau perubahan besar dalam keluarga seperti perceraian atau kematian.<sup>10</sup>

## **2. *Dissapointment* (Kekecewaan)**

Adapun definisi *Dissapointment* pada peneliti ini dijelaskan dari sudut pandang secara umum, psikologi, dan sosial sebagai berikut:

### **a. Pengertian *Dissapointment*.**

Secara Umum, *disappointment* adalah perasaan negatif yang dapat mempengaruhi kesejahteraan mental dan emosional seseorang. Namun, kekecewaan juga dapat berfungsi sebagai sinyal bahwa sesuatu harus diubah atau diperbaiki dalam kehidupan seseorang. Oleh karena itu, cara seseorang merespon dan mengatasi kekecewaan dapat berpengaruh pada kesehatan mental dan kemampuan seseorang untuk mencapai tujuan mereka.

Secara psikologi, *disappointment* didefinisikan sebagai perasaan yang muncul ketika harapan atau tujuan yang telah diinginkan tidak tercapai. Ahli psikologi berpendapat bahwa kekecewaan dapat muncul sebagai akibat dari kegagalan, kesulitan, atau hambatan dalam mencapai tujuan. Pada tingkat yang lebih dalam, kekecewaan dapat dihubungkan dengan keterbatasan seseorang dalam mengontrol lingkungan sekitar mereka, ketidakpastian, atau perasaan tidak berdaya.

---

<sup>10</sup> Sutrisna dan Budiasih .2020. *Peran Kelurga dalam Memberikan Dukungan pada Lansia yang Merasa Kesepian*. Jurnal Ilmiah Kesehatan. Hal 105-111

Secara social,*disappointment* dapat dijelaskan sebagai respons terhadap kesenjangan antara ekspektasi dan realitas. Ahli sosiologi mengamati bahwa kekecewaan sering muncul dalam hubungan interpersonal, seperti ketika seseorang tidak memenuhi harapan atau mengkhianati kepercayaan. Kegagalan dalam memenuhi ekspektasi social, seperti kesuksesan dalam karier atau pencapaian finansial, juga dapat menyebabkan kekecewaan.<sup>11</sup>

Jadi, dapat disimpulkan *Dissapointment* (Kekecewaan) adalah perasaan negative yang dirasakan Ketika harapan atau ekspektasi seseorang tidak terpenuhi.

#### **b. Bentuk- Bentuk *Dissapointment***

Bentuk-Bentuk *Dissapointment* pada penelitian ini Menurut Psikologi Antara Lain:

1. Kekecewaan (*Dissapointment*) pada diri sendiri lansia sering sekali merasa kecewa pada diri sendiri karena merasa tidak dapat melakukan apa yang mereka inginkan. Misalnya, lansia yang merasa sulit untuk beraktifitas fisik karena kondisi kesehatannya.
2. Kekecewaan (*Dissapointmnet*) pada orang lain Lansia juga dapat merasa kecewa pada orang lain, seperti keluarga, teman, atau bahkan pasangannya, yang mungkin

---

<sup>11</sup> *Ibid* hal 122

tidak memberikan perhatian atau dukungan yang diinginkan.

3. Kekecewaan (*Dissapointment*) pada kondisi hidup Lansia seringkali menghadapi perubahan dalam kondisi hidup mereka, seperti kehilangan teman atau pasangan hidup, pensiun dari pekerjaan, atau masalah kesehatan yang kronis. Perubahan-perubahan ini dapat menyebabkan kekecewaan pada kondisi hidup mereka.
4. Kekecewaan (*Dissapointment*) pada masyarakat atau lingkungan sekitar lansia dapat merasa kecewa pada masyarakat atau lingkungan sekitar mereka, seperti kesulitan dalam mengakses layanan kesehatan atau transportasi, atau kurangnya perhatian dan penghargaan pada lansia sebagai anggota masyarakat.
5. Kekecewaan (*Dissapointmnet*) pada masa depan Lansia dapat merasa khawatir dan kecewa tentang masa depan mereka, seperti merasa tidak memiliki tujuan hidup atau kekhawatiran tentang keterbatasan fisik dan finansial yang mereka hadapi.<sup>12</sup>

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kekecewaan pada lansia dapat memiliki dampak negative pada kesehatan

---

<sup>12</sup> Muhammad Ilyas Ismail, “*Evaluasi Pembelajaran: Konsep Dasar, Prinsip, Teknik, dan Prosedur*”, (Depok: PT. RajaGrafindo persada, 2020), h. 131

mental dan fisik mereka, sehingga penting bagi keluarga dan masyarakat untuk memberikan dukungan dan perhatian yang memadai.

**c. Faktor Penyebab Kekecewaan (*Dissapointment*).**

Faktor Penyebab Kekecewaan (*Dissapointment*) pada Lansia pada Penelitian ini adalah:

1. Perubahan fisik dan Kesehatan.

Perubahan fisik dan kesehatan yang di maksud adalah merujuk pada proses alami dari penuan yang mempengaruhi tubuh dan kesehatan seseorang seiring bertambahnya usia.

beberapa perubahan fisik dan kesehatan pada lansia yang umum meliputi:

- a. Penurunan kemampuan fisik
- b. Penurunan kemampuan sensorik
- c. Penurunan kemampuan kognitif
- d. Penurunan kepadatan tulang
- e. Penurunan fungsi organ-organ tubuh.

2. Kejadian yang menyakitkan di masa lalu.

Maksudnya adalah merujuk pada situasi atau peristiwa tertentu yang menyebabkan perasaan sakit atau tidak nyaman pada saat ini. Kejadian tersebut dapat bervariasi dan dapat disebabkan oleh berbagai hal. Salah satunya seperti kehilangan orang yang

dicintai, konflik interpersonal, stres, kegagalan, atau kekecewaan dalam hidup.

### 3. Kejadian yang menyakitkan di masa lalu

Maksudnya adalah merujuk pada situasi atau peristiwa yang telah terjadi di masa lalu dan menyebabkan perasaan sakit atau tidak nyaman pada seseorang. Kejadian tersebut dapat bervariasi, seperti kehilangan orang yang dicintai, pengalaman traumatis, kegagalan, atau menghindari situasi yang terkait dengan kejadian yang menyakitkan di masa lalu.

### 4. Perubahan sosial dan lingkungan

Maksudnya adalah merujuk pada perubahan yang terjadi dalam interaksi sosial dan lingkungan fisik di sekitar seseorang. Seiring dengan bertambahnya usia, seseorang dapat mengalami berbagai perubahan sosial dan lingkungan yang dapat mempengaruhi kesejahteraan dan kualitas hidup mereka.

### 5. Dan perasaan tidak dihargai atau tidak berguna.<sup>13</sup>

Maksudnya adalah merujuk pada perasaan seseorang yang merasa bahwa usaha, kontribusi, atau keberadaannya tidak dihargai atau dianggap penting oleh orang lain atau lingkungan sekitarnya.

---

<sup>13</sup> Ma'rufah, S., Purwanto, E., & Aditama, T. 2020. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kekecewaan pada Lansia*. Jurnal Ilmiah Kesehatan. Hal. 61-68

### 3. Lansia

#### a. Pengertian Lansia

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan (PMK), seseorang dikatakan lansia jika sudah mencapai usia 60 tahun keatas. Lansia adalah seseorang yang mengalami perubahan mulai dari perubahan biologi, fisik, kejiwaan, dan tentunya social ( U.U RI. No 23 Undang-Undang Republik Indonesia, 1992). Lansia juga dapat dikatakan sebagai tahap akhir dari fase kehidupan manusia dan dikatakan sebagai usia emas karena tidak semua orang mampu mencapai tahapan usia tersebut<sup>14</sup>.

Lansia adalah seseorang yang telah memasuki tahapan akhir dari fase kehidupan. Kelompok yang dikategorikan lansia ini akan mengalami suatu proses yang disebut *Aging Process* atau proses penuaan. Menua adalah suatu keadaan yang terjadi di dalam kehidupan manusia. Proses menua merupakan proses sepanjang hidup, tidak hanya dimulai dari suatu waktu tertentu, tetapi dimulai sejak permulaan kehidupan. Menjadi tua merupakan proses alamiah yang berarti seseorang telah melalui tiga tahap kehidupan yaitu masa anak, dewasa, dan tua.

Jadi dapat disimpulkan bahwa lansia adalah seseorang yang telah mencapai usia lanjut atau usia yang lebih tua dari 60 tahun. Meskipun

---

<sup>14</sup> Kemenkes RI, (2018), *Riset Kesehatan dasar* (Riskesdas). Kementrian Kesehatan RI.



usia ini hanya merupakan angka relative,namun keadaan fisik,mental,dan social seseorang yang telah mencapai usia ini dapat sangat bervariasi.Oleh karena itu,lansia sering didefinisikan sebagai kelompok orang yang memasuki masa akhir hidup dan mengalami perubahan yang memasuki masa akhir hidup dan mengalami perubahan yang dignitikan dalam kesehatan dan kesejahteraan fisik dan mental.

#### **b. Klasifikasi Lansia**

Adapun beberapa teori yang menunjukkan batasan usia pada lansia,antara lain sebagai berikut:

1.Menurut WHO dalam Yusuf et al.2015,klasifikasi pada lansia adalah sebagai berikut:

- a. Usia Pertengahan (*Middle Age*) : 45-59 tahun
- b. Lanjut Usia (*Elderly*) : 60-74 tahun
- c. Lanjut Usia Tua (*Old*) : 75-90 tahun
- d. Usia Sangat Tua (*Very Old*) : diatas 90 tahu.<sup>15</sup>

2. Menurut peraturan Menteri Kesehatan (PMK) 2016,Batasan lansia adalah sebagai berikut:

- a. Pra Lanjut Usia: 45-59 tahun
- b. Lanjut Usia: 60-69 tahun

---

<sup>15</sup> Yusuf,A.J., Dkk.2015.*Prevalence of Depression and Its Associated Factors Among Elderly in a Primary Care Clinic in Malaysia*.Malaysian Family Physician. Hal 22-28.

c. Kelompok lansia dan resiko tinggi: 70 tahun keatas atau kurang lebih 60 tahun dengan masalah Kesehatan<sup>16</sup>

3. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia 1998 No 13 tentang kesejahteraan lansia dalam bab 1 pasal 1 ayat 2: lansia adalah seseorang yang usianya telah mencapai 60 tahun keatas.<sup>17</sup>

**c. Perubahan-Perubahan Pada Lansia.**

Menua merupakan suatu proses alami yang terjadi dalam kehidupan manusia. Penuan akan terjadi hampir pada semua system tubuh, namun tidak semua system tubuh mengalami kemunduran fungsi pada waktu yang sama. Perubahan-Perubahan yang terjadi akibat penuan.

Adapun proses Penuan tersebut antara lain sebaagi berikut:

1. Perubahan Fisik

Perubahan fisik umumnya dialami lansia, misalnya perubahan system imun yang cenderung menurun, perubahan system integument yang menyebabkan kulit mudah rusak, perubahan elastitas arteri pada system kardiovaskular yang dapat memperberat kerja jantung, penurunan kemampuan metabolisme oleh hati dan ginjal, serta penurunan kemampuan penglihatan dan pendengaran. Perubahan fisik yang cenderung mengalami penurunan tersebut akan menyebabkan berbagai

---

<sup>16</sup> Kementerian Kesehatan. 2016. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kesehatan Lansia di Fasilitas pelayanan Kesehatan*. Jakarta: Kementerian Kesehatan. Hal 344-347.

<sup>17</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 1998 Tentang Kesejahteraan Lansia Bab 1, Pasal 1 ayat 2.

gangguan secara fisik yang ditandai dengan ketidakmampuan lansia untuk beraktivitas atau melakukan kegiatan yang tergolong berat sehingga mempengaruhi kesehatan serta akan berdampak pada kualitas hidup lansia.

## 2. Perubahan Psikis

Perubahan dalam bidang mental atau psikis pada lansia usia dapat berupa sikap yang semakin egosentrik, mudah curiga, serta bertambah pelit atau tamak jika memiliki sesuatu. Hampir setiap lansia memiliki keinginan berumur panjang dengan menghemat tenaga yang dimilikinya, mengharapkan tetap diberikan peranan dalam masyarakat, ingin tetap berwibawa dengan mempertahankan hak dan hartanya, serta ingin meninggal secara terhormat.

## 3. Perubahan Psikologi

Perubahan Psikologi yaitu nilai pada seseorang yang sering diukur melalui produktivitas dan identitasnya dengan peranan orang tersebut dalam pekerjaan. Ketika seseorang sudah pensiun, maka yang dirasakan adalah pendapat berkurang, kehilangan status, kehilangan relasi dan kehilangan kegiatan, sehingga dapat timbul rasa kesepian akibat pengasingan dari lingkungan sosial serta perubahan cara hidup.

## 4. Perubahan Spiritual

Perubahan pada lansia ditandai dengan semakin matangnya kehidupan keagamaan lansia. Agama dan

kepercayaan terintegrasi dalam kehidupan yang terlihat dalam pola berfikir dan bertindak sehari-hari. perkembangan spiritual yang matang akan membantu lansia untuk menghadapi kenyataan, berperan aktif dalam kehidupan, maupun merumuskan arti dan tujuan keberadaannya dalam kehidupan.<sup>18</sup>

#### **d. Tipologi Lansia**

Adapun beberapa macam tipologi lansia menurut Rachmawati, I.A., & Astuti, R.A (2021). antara lain:

##### **1. Mandiri**

Maksud dari tipe ini lansia tersebut akan mencoba kegiatan-kegiatan baru, selektif dalam mencapai pekerjaan dan teman pergaulan.

##### **2. Tidak Puas**

Maksudnya pada tipe ini lansia cenderung memiliki adanya konflik lahir batin, lansia tipe ini biasanya akan menentang proses penuan dan tidak menerima jika adanya perubahan dalam hal kecantikan, daya tarik jasmani, kekuasaan, status, teman yang disayangi. Pada lansia tipe ini akan mudah memiliki sifat yang pemaarah, tidak sabar, mudah tersinggung, menuntut, sulit dilayani, dan pengkritik.

##### **3. Pasrah**

---

<sup>18</sup> Nursalam, A., & Efendi, F. 2019. *Gerontologi: Asuhan Keperawatan pada Lansia*. Jakarta: Selemba Medika. Hal 222-225

Maksudnya pada tipe ini lansia cenderung menerima dan menunggu akan nasib yang baik. Lansia tipe ini biasanya lebih aktif dalam kegiatan beribadah dan suka beraktivitas.

#### 4. Bingung

Maksudnya pada tipe ini lansia cenderung memiliki sifat yang mudah kaget, menarik diri, minder, merasakan penyelahahan, pasif, dan acuh.<sup>19</sup>

#### e. Proses Menua

Proses menua adalah proses yang berhubungan dengan umur seseorang. Manusia akan mengalami perubahan sesuai dengan bertambahnya umur. Rachmawati, I.A., & Astuti, R.A (2021).. Proses menua merupakan proses menghilangnya fungsi fisiologis yang terjadi pada organ tubuh seiring berjalannya waktu. Pada saat proses penuaan tubuh akan rentan terhadap penyakit atau dengan kata lain muncul berbagai penyakit *degenerative*.<sup>20</sup>

Adapun berikut factor-faktor yang mempengaruhi terjadinya proses penuaan sebagai berikut: Secara Genetik, asupan gizi, kondisi mental, pola hidup, lingkungan, dan pekerjaan sehari-hari ( L.M. Azizah, 2011)<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> Rachmawati, I.A., & Astuti, R.A (2021). *Tipologi Lansia Berdasarkan Aspek Kesehatan Fisik dan Mental: Studi kasus Di Kecamatan Semarang Tengah*. Jurnal Kebidanan dan Kesehatan Tradisional. Hal. 18-24

<sup>20</sup> *Ibid* Hal. 34-35

<sup>21</sup> Azizah, L.M (2011). *Faktor-Faktor yang berpengaruh terhadap proses penuaan*. Jurnal kesehatan Masyarakat. Hal. 85-93

### **C. Kerangka Berpikir**

Kerangka berfikir adalah penjelasan secara garis besar berupa gambaran atau konsep dari sebuah penelitian. Kerangka berpikir dapat disediakan bagan atau diagram yang memastikan alur berpikir peneliti dan keterkaitan antara variabel yang diteliti sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami serta dipelajari ditahap selanjutnya.

## Bagan 1.1

### Kerangka Berpikir Penerapan *Family Support* dalam Mengatasi *Dissapointment* pada Lansia (Studi Kasus Pada Klien “M” Di Desa Cinta Jaya Kecamatan Pedamaran Kabupaten Ogan Komering Ilir)



